

**Penyuluhan Masyarakat Tentang Diabetes Dalam Kehamilan Di Puskesmas  
Kecamatan Tanjung Priok**

Diana L. R.<sup>1\*</sup>, Kharisma S.<sup>2</sup>, Annisa Amalia A.<sup>3</sup>, Annisa M. Ayu.<sup>4</sup>, Arianti Trisna D.<sup>5</sup>, Catur Adi S.<sup>6</sup>,  
Gusti A.<sup>7</sup>, Laila L.<sup>8</sup>, Najla P.H.<sup>9</sup>, Niken O.<sup>10</sup>, Nur K.A.<sup>11</sup>, Priski L.<sup>12</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

E-mail: [diana.ramatillah@uta45jakarta.ac.id](mailto:diana.ramatillah@uta45jakarta.ac.id)

**Abstrak**

*Gestasional Diabetes Mellitus (GDM)*, merupakan salah satu tipe dari diabetes mellitus yang didiagnosa positif pada saat kehamilan usia 24 minggu dengan diabetes mellitus yang belum ada riwayat penyakit tersebut sebelumnya. Perubahan hormon selama kehamilan mengakibatkan peningkatan resistensi insulin ketika ibu tidak dapat mengimbangi untuk meningkatkan sekresi insulin akan terjadi GDM. Tujuan dilakukannya kegiatan penyuluhan ini untuk mengedukasi masyarakat khususnya ibu hamil agar lebih peduli dengan kesehatan dan keselamatan diri serta bayi yang ada didalam kandungannya untuk terhindar dari diabetes padakehamilan. Kegiatan ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok dengan peserta sebanyak 21 orang untuk mengetahui peserta dapat memahami materi yang diberikan dilakukan *pre test* hasilnya didapat sebesar 75,45% peserta menjawab benar kemudian setelah dilakukan pemberian edukasi melalui penyuluhan dilihat pada hasil *post-test* yaitu sebesar 80,73% peserta menjawab benar. Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan ini bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum dilakukannya pemberian edukasi dan setelah dilakukan edukasi.

**Kata kunci:** *Gestational Diabetes Mellitus (GDM)*, penyuluhan, ibu hamil, edukasi, puskesmas

**Abstract**

*Gestational Diabetes Mellitus (GDM)*, is a type of diabetes mellitus that is diagnosed positively at 24 weeks of pregnancy with diabetes mellitus without any previous history of the disease. Hormonal changes during pregnancy result in increased insulin resistance when the mother cannot compensate for increased insulin secretion, GDM will occur. The aim of this outreach activity is to educate the public, especially pregnant women, to care more about the health and safety of themselves and the baby in their womb to avoid diabetes in pregnancy. This activity was carried out at the Tanjung Priok District Health Center with 21 participants. To find out if the participants could understand the material given, a pre-test was carried out. The results were 75.45% of the participants answered correctly, then after providing education through counseling, the results of the post-test were seen at 80,73% of participants answered correctly. The conclusion from this outreach activity was that there was an increase in participants' knowledge between before the education was provided and after the education was provided.

**Keywords:** *Gestational Diabetes Mellitus (GDM)*, counseling, pregnant women, education, puskesmas

**1. PENDAHULUAN**

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif

(World Health Organization, 2023). Gestasional Diabetes Mellitus (GDM), merupakan salah satu tipe dari diabetes mellitus yang didiagnosa pada saat kehamilan dengan positif diabetes mellitus dimana sebelumnya tidak memiliki riwayat diabetes. Perubahan hormon selama

kehamilan mengakibatkan peningkatan resistensi insulin ketika ibu tidak dapat mengimbangi untuk meningkatkan sekresi insulin akan terjadi GDM. (DiPiro, 2020).

Gestational Diabetes Mellitus (GDM) atau diabetes pada kehamilan belum diketahui secara pasti, secara umum risiko spesifik diabetes pada kehamilan meliputi absorbs spontan, kelainan janin, preeklamsia, kematian janin, preeklamsia, kematian janin, makrosomia, hipoglikemia neonatal, hyperbilirubinemia, dan sindrom gangguan pernapasan neonatal. Diabetes pada kehamilan dapat meningkatkan risiko obesitas, hipertensi, dan diabetes tipe 2 pada keturunannya di kemudian hari (Nuha, et al., 2023). GDM ini sangat berbahaya dan salahsatu penyebab kematian pada ibu dan bayi karena terjadinya komplikasi saat persalinan (KEMANKES, 2017). Kadar glukosa ibu yang tinggi melewati plasenta dan menyebabkan hiperglikemia pada janin. Pancreas janin dirangsang sebagai respons terhadap hiperglikemia. Sifat anabolic insulin menginduksi pertumbuhan jaringan janin dengan kecepatan yang meningkat. Ada laporan bahwa indeks massa tubuh yang lebih tinggi dan obesitas dapat menyebabkan peradangan tingkat rendah. Berhubungan dengan 7 perkembangan pra-diabetes dan diabetes mellitus gestasional (Bryan dan Mahdy, 2023).

Secara geografis, Indonesia masuk dalam belahan bumi Asia, yang menurut atlas International Diabetes Federation (IDF) 2017, menempati peringkat ke-6 dalam jumlah penderita DM didunia. Mengenai resiko GDM menurut karakteristik ibu hamil, tampak bahwa etnis Asia dimasukkan ke dalam populasi yang beresiko mengalami DMG. Hal ini memberikan implikasi bahwa ibu hamil di Indonesia memiliki resiko mengalami DMG sedang ataupun tinggi (Perkeni, 2021).

GDM terjadi sekitar 7% dari seluruh an, penilaian pemahaman pada responden ibu hamil dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai persentase

yaitu, *pre-test* = 87,2% (kategori kurang) dengan jawaban benar <56% (Martina *et al*, 2021).

Langkah atau upaya dalam membantu mengelola penyakit diabetes melitus antara lain edukasi, melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga, pengaturan pola makan serta diet kemudian masuk kedalam terapi farmakologi dan pemantauan laboratorium secara berkala (Pusparini, *et al.*, 2021). Edukasi dapat berupa konseling yang dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada pasien maupun masyarakat dalam menentukan tujuan, membuat suatu perencanaan dalam merawat diri dari mengurangi atau terhindarnya suatu penyakit, sehingga dengan dilakukannya konseling *Gestational Diabetes Mellitus* (GDM) diharapkan ibu hamil memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk berkontribusi terhadap dirinya sendiri dalam mencegah secara dini terjadinya penyakit GDM (Wahyuni dan Ekayanti, 2021).

Tingginya kasus GDM dan kurangnya edukasi terhdap ibu hamil tentang GDM, pencegahan dan pengobatannya maka kegiatan penyuluhan ini perlu dilakukan untuk mengedukasi ibu hamil sedini mungkin serta memberikan motivasi untuk selalu *aware* terhadap kesehatan diri sendiri dengan mengontrol kadar gula darah dengan pengaturan pola makan, aktivitas fisik sampai penggunaan obat pada masa kehamilannya, sehingga didapati *outcome* ibu dan bayi sehat nantinya.

## **METODE**

### ***Tempat dan Waktu***

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2023 pukul 09.00 - 10.15 di Aula Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok.

### Sasaran kegiatan

Sasaran utama penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang sedang hamil dengan menderita penyakit diabetes mellitus yang dilakukan dengan jumlah peserta 21 orang. Komposisi target peserta adalah ibu hamil pasien dari Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok.

### Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan secara langsung dengan menghadirkan 21 orang ibu hamil.

### Indikator Keberhasilan

Dari kemampuan peserta memahami materi dan parameter hasil *post-test* peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dengan tema “Diabetes mellitus dalam kehamilan” ini dilaksanakan sesuai jadwal, pada tanggal 02 Oktober 2023 pukul 09.00-10.15 WIB. Kegiatan penyuluhan ini diselenggarakan di Aula Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok. Penyuluhan ini dilakukan pada ibu hamil yang berobat pada Puskesmas Tanjung Priok Jakarta yang dihadiri oleh 21 ibu hamil dengan melibatkan Apoteker angkatan 49 kelas C sebanyak 11 orang. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai “Konseling tentang Diabetes Kehamilan”. Penilaian pemahaman awal pada ibu hamil dilakukan dengan cara mengerjakan *pre-test* sebelum dan *post-test* sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode pernyataan salah dan benar. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti kegiatan secara aktif sehingga terjadi interaksi yang baik antara kedua belah pihak baik peserta dan pemateri. Berdasarkan hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang edukasi mengenai “Konseling tentang Diabetes Kehamilan” di Puskesmas Tanjung Priok Jakarta yang melibatkan 21 responden yaitu ibu hamil diketahui dari jumlah rata-rata soal *pre-test* dan *post-test* sebanyak 5 soal.

**Tabel. 1** Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17 – 25 tahun	7 orang	33,33%
26 – 35 tahun	9 orang	42,86%
36 – 45 tahun	5 orang	23,81%
Persentase	21 orang	100%

Berdasarkan hasil data penyuluhan pasien DM gestasional didapatkan rentang usia pasien hamil rata-rata usia produktif yaitu 26 – 35 tahun sebanyak 9 pasien ibu hamil dengan persentase 42,86%. Menurut penelitian Firmansyah tahun 2014 menyatakan bahwa dari 92 responden usia antara rentan 17 s/d 25 tahun yang dikumpulkan di wilayah pedesaan yaitu pemahaman mengenai pencegahan DMG tingkat pengetahuan dalam kategori paling baik (Firmansyah, 2014). Sejalan dengan penelitian Indriantoro menyatakan bahwa umur adalah usia yang dihitung mulai saat dilahirkan hingga beberapa tahun dan berdampak pada fungsi kognitif seseorang. Daya tangkap dan pola pikir seseorang juga dipengaruhi oleh usia mereka. Daya tangkap dan pemikiran seseorang akan berkembang seiring bertambahnya usia (Indrianto, 2010).

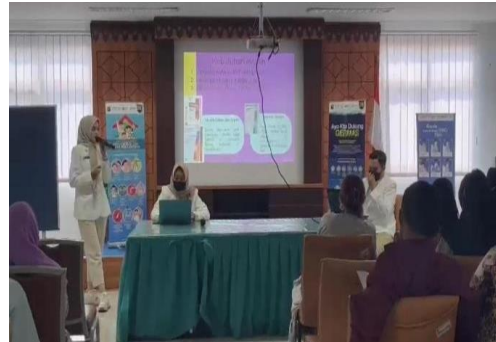
**Table 2.** Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Pertanyaan	Pre-test	Post-test
Soal 1	36,36%	41,17%
Soal 2	68,18%	81,25%
Soal 3	100%	100%
Soal 4	90,90%	100%
Soal 5	81,81%	81,25%
Rata-rata	75,45%	80,73%

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan pada awal sebelum diberikan materi, sebanyak 75,45% dijawab dengan pernyataan benar dan 24,54% untuk pernyataan salah oleh para peserta ibu hamil dimana dapat dilihat dari pertanyaan 3,4 dan 5 memiliki presentase benar terbanyak. Hasil ini didapat dari jumlah rata-rata dari soal *pre-test* yang diberikan. Setelah dilakukan pemberian edukasi melalui penyuluhan pada peserta ibu hamil maka didapat peningkatan untuk pengetahuan

tentang diabetes mellitus gestasional dilihat dari peningkatan presentase pada *post-test* yaitu sebesar 80,73% untuk pernyataan benar dan 19,26% untuk pernyataan salah, dari hasil tersebut didapatkan peningkatan pengetahuan pada peserta ibu hamil setelah dilakukan edukasi pada saat penyuluhan, dimana dapat dilihat dari pertanyaan 1 yaitu apakah diabetes mellitus ditandai dengan turunnya kadar glukosa darah dalam tubuh yang pada saat *pre-test* dilakukan para peserta banyak yang memilih pernyataan salah sebanyak 63,63% dan hasil setelah dilakukan *post-test* para peserta menjawab dengan pernyataan benar sebanyak 41,17% yang sebelumnya pada presentase benar saat *pre-test* yaitu 36,36%. Sejalan dengan penelitian Mintarsih (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan pada kelompok intervensi yang mendapatkan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan diabetes pada ibu hamil. Pendidikan kesehatan menggunakan media penyuluhan berperan meningkatkan pengetahuan, media ini dapat mengefektifkan proses penyampaian isi materi pengajaran yang diberikan (Arsyad, 2016). Dikuatkan dengan penelitian fikri (2021) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media penyuluhan terhadap upaya pencegahan diabetes melitus gestasional pada ibu hamil trimester I di RS Bhayangkara Tk.III Manado (Mamonto, Bunsal, & Rimpok, 2021).

Berdasarkan hasil perbandingan presentase hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan dari para peserta ibu hamil setelah dilakukan pemberian edukasi dan penyuluhan tentang diabetes mellitus pada ibu hamil dan diharapkan pemberian edukasi melalui penyuluhan ini bisa membantu para ibu hamil untuk lebih memperhatikan kesehatannya sedini mungkin demi kesehatan dan keselamatan saat persalinan maupun pasca persalinan baik kesehatan ibu maupun bayi yang ada didalam kandungannya.



Gambar 1. Persentasi Materi Diabetes Mellitus Dalam Kehamilan



Gambar 2. Peserta Penyuluhan Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok.

## KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang DM dalam kehamilan ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari para peserta ibu hamil yang dibuktikan dari nilai *post-test* nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2016). Pendidikan Kesehatan melalui Media Booklet Bagi Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Tiana Putri.
- Bryan S. Quintanilla. R dan Mahdy Heba. 2023. Gestational Diabetes. National Library of Medicine (NIH).  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/boo>

<ks/NBK545196/>> . Diakses pada tanggal 27 September 2023.

DiPiro, J. T., Schwinghammer, T. L. dan Ellingrod, V.L. 2020. *Pharmacotherapy : A Pathophysiologic Approach, Eleventh Edition*. 11<sup>th</sup> edn. Section 10 (91): 3573, 3577, 3586. New York : McGraw Hill.

Firmansyah. (2014). Gambaran Faktir Diabetes Mellitus Tipe II di POLi Klinik Endokrin. *J.e Biomedik*, 45-49.

Indrianto. (2010). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Gondengtonneng Kota Yogyakarta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.

Kemenkes, (2017). Diabetes Melitus Gestasional Dr. Farid Kurniawan. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/diabetes-melitus-gestasionaldr-farid-kurniawan>